

PELATIHAN TATA CARA SHALAT YANG BENAR BAGI MASYARAKAT DUSUN COKEL DESA PATARSELAMAT SANGKAPURA GRESIK

Sholihan

STAI Hasan Jufri Bawean, Gresik, Indonesia

E-mail: sholihanhan@gmail.com

Abstract

Prayer in Islam has a very special position both in terms of how it is commanded and included in special Sharia worship. However, despite this, many people do not understand the correct prayer procedures according to the guidance of Islamic law. Therefore, community service activities regarding training in correct prayer procedures are important to carry out, while the partners in this activity are the people of Cokel Hamlet. The method used in this activity is the Service Learning Method. The use of this method is intended to be able to see and evaluate the results of training implementation which have a direct impact on partner operations. The service learning method can be carried out in three stages: preparation stages, serving stages, and reflection stages. The results of this service ran smoothly and received full support from Cokel Hamlet community leaders because it could provide benefits in improving the quality of worship in the Cokel Hamlet community.

Keywords: Training, Prayers, Prayer Procedures.

Abstrak

Shalat dalam Islam mempunyai kedudukan yang sangat istimewa baik dilihat dari cara memperoleh perintahnya dan termasuk dalam Ibadah Syari'ah khusus. Namun meskipun demikian banyak kalangan masyarakat yang kurang memahami tentang tata cara shalat yang benar menurut tuntunan syariat Islam. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pelatihan tata cara shalat yang benar menjadi penting untuk dilakukan dengan mitra kegiatannya adalah masyarakat Dusun Cokel. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Metode *Service Learning*. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk dapat melihat dan mengevaluasi hasil dari pelaksanaan pelatihan yang berdampak langsung bagi operasional mitra. Tahapan metode *service learning* dilakukan dengan tiga tahapan: tahap persiapan, tahap melayani, dan tahap refleksi. Hasil pengabdian ini berjalan dengan lancar dan mendapat dukungan penuh dari tokoh-tokoh masyarakat dusun cokel karena dapat memberikan manfaat dalam peningkatan kualitas ibadah masyarakat dusun cokel.

Kata Kunci: Pelatihan, Shalat, Tata Cara Shalat.

PENDAHULUAN

Belajar tentang tata cara shalat yang benar menjadi sangat penting karena shalat dalam Islam mempunyai kedudukan yang sangat istimewa baik dilihat dari cara memperoleh perintahnya dan termasuk dalam ibadah syari'ah khusus.¹ Pembelajaran shalat merupakan pembelajaran ibadah yang harus dipahami (pengetahuan) dan dilaksanakan (keterampilan) dalam ajaran Islam secara benar sejak usia dini. Sehingga pada tahapan usia selanjutnya, seseorang dapat tumbuh kembang menjadi individu yang mampu melaksanakan kewajiban ibadah dengan baik dan benar.² Namun pada masyarakat tertentu juga terdapat praktik ibadah sehari-hari yang dapat dikatakan hanya sekadar mengikuti tradisi leluhur dan kurang memperhatikan tuntunan yang diajarkan dalam Islam, padahal notobene mereka adalah masyarakat muslim.³ Ibadah shalat memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat spiritualitas dan identitas keagamaan masyarakat utamanya di masyarakat Dusun Cokel Desa Patarselamat. Dusun Cokel merupakan salah satu bagian Desa Patarselamat yang terletak di sebuah komunitas pedesaan yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, telah terlihat adanya penurunan pemahaman dan praktik yang benar terkait tata cara shalat di kalangan masyarakat Dusun Cokel.

Beberapa faktor dapat menjadi penyebab dari penurunan pemahaman dan praktik tata cara shalat yang benar di kalangan muslimat Dusun Cokel: *Pertama* Keterbatasan Pendidikan Agama: Kurangnya akses terhadap pendidikan agama yang berkualitas dapat menyebabkan kurangnya pemahaman mendalam terkait ajaran Islam, termasuk tata cara shalat. *Kedua* Perubahan Gaya Hidup: Perubahan gaya hidup dan modernisasi sering kali mengalihkan perhatian dari praktik keagamaan tradisional, seperti shalat, sehingga menurunkan tingkat ketaatan dalam menjalankan ibadah. *Ketiga* Kurangnya Bimbingan. Keterbatasan akses terhadap pengajaran langsung atau bimbingan dalam tata cara shalat yang benar juga dapat menjadi faktor penyebab. *Keempat* Perubahan Sosial. Perubahan dalam struktur sosial dan peran gender di masyarakat dapat mempengaruhi praktik keagamaan, termasuk tata cara shalat, terutama di kalangan muslimat.

Berdasarkan pemahaman atas kondisi tersebut, kami merasa perlu untuk melakukan intervensi positif melalui program pelatihan tata cara shalat yang benar bagi muslimat di Dusun Cokel, Desa Patar Selamat. Program ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tata cara shalat, memperkuat keimanan, serta meningkatkan kualitas ibadah shalat di kalangan muslimat, sehingga

¹ Nur Buana, et al. (2021), 'Pelatihan Tatacara Shalat Bagi Anak-Anak Di Masjid Jamik Tunggal Bhakti Kelurahan 20 Ilir Di Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang', *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, No 2.Vol 2 82–86.

² A. Qomarudin and M. Farid Dzulkrirom, "PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN WUDHU DAN SHALAT PADA PESERTA DIDIK KELAS 5 DAN 6 DI MADRASAH DINIYAH NURUDH DHOLAM KRATON PASURUAN," *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 1–12.

³ Asep Setiawan, Asroni, and Muffadal Al Baqir, "Pelatihan Ibadah Praktis (Taharah an Salat) Bagi Masyarakat Maredan, Sendangtirto, Berbah, Sleman," 2022, 1401–11.

dapat berkontribusi dalam pembentukan masyarakat yang lebih beriman dan taat beragama. Disamping itu, melalui pengabdian ini, kami berharap dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat Desa Patar Selamat, khususnya di Dusun Cokel, dalam memperkuat praktik keagamaan mereka, serta menguatkan pondasi spiritualitas dan nilai-nilai keislaman di tengah-tengah tantangan zaman yang terus berkembang.

METODE

Dalam kegiatan pengabdian ini penulis menggunakan metode *service learning*. Metode *Service Learning* merupakan pendekatan yang mengintegrasikan pelayanan masyarakat (*service*) dengan pembelajaran (*learning*) dalam konteks yang saling memperkuat⁴. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan dari pengajar kepada masyarakat, tetapi juga memperhatikan kontribusi nyata dalam memecahkan masalah sosial atau melayani kebutuhan masyarakat. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk dapat melihat dan mengevaluasi hasil dari pelaksanaan pelatihan yang berdampak langsung bagi operasional mitra. Tahapan metode *service learning* dapat dilakukan dengan tiga tahapan: tahap persiapan, tahap melayani, dan tahap refleksi.⁵

Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahapan awal dengan melakukan survey lokasi mitra, setelah itu mencari informasi mengenai pemahaman mitra terkait tata cara shalat yang benar dengan cara berdiskusi bersama mitra, setelah mendapatkan informasi dari mitra kemudian tahap selanjutnya menyusun materi yang sekiranya mudah untuk di pahami oleh mitra.

2. Tahap Pelayanan

Tahap ini merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian mengenai pelatihan tata cara shalat yang benar dilaksanakan selama satu hari dan bertempat di Asrama Putri Al-Falah Cokel Desa Patarselamat Kecamatan Sangkapura dengan cara penyampaian materi yang telah disiapkan. Materi disampaikan secara interaktif dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi langsung, dan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman yang baik dari peserta. Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi praktik langsung di mana peserta diberi kesempatan untuk melakukan shalat secara langsung dengan bimbingan dari instruktur. Sesi ini bertujuan untuk memperbaiki teknik dan gerakan dalam shalat. Pada akhir sesi, disediakan waktu bagi peserta untuk bertanya tentang

⁴ Ani Nuraini at al, (2019) *Menggagas Pembelajaran Kewirausahaan Sosial* (Jakarta: Atma Jaya,) hlm 65

⁵ Chita Oktapriana at.al, (2021) 'Pendampingan Perhitungan Harga Jual Melalui Metode Service Learning Bagi Kedai Kopi Di Kota Bekasi', *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 5. No 2, 265–74.

hal-hal yang belum jelas terkait tata cara shalat. Ini menjadi kesempatan bagi peserta untuk memperdalam pemahaman mereka.

3. Tahap Refleksi dan Evaluasi

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang diperoleh kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis.⁶ Dalam proses pengkajian data ini dimungkinkan melibatkan orang luar sebagai kolaborator, seperti halnya pada saat observasi. Refleksi dan evaluasi dilakukan oleh mitra secara langsung bersamaan dengan proses pelaksanaan praktek tata cara shalat yang benar.

HASIL

Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Januari tahun 2024 di Asrama Putri Al-Falah Dusun Cokel Desa Patar Selamat Kecamatan Sangkapura. Pelatihan ini diikuti oleh masyarakat Dusun Cokel. Pemilihan mitra tersebut karena berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan masyarakat memperoleh temuan bahwa masyarakat Dusun Cokel kurang memahami tentang shalat dikarenakan beberapa faktor di antaranya adalah perubahan gaya hidup: perubahan gaya hidup dan modernisasi sering kali mengalihkan perhatian dari praktik keagamaan tradisional, seperti shalat, sehingga menurunkan tingkat ketaatan dalam menjalankan ibadah.

Pada tahap pertama pelaksanaan pengabdian masyarakat di mulai dengan memberikan pemahaman secara komprehensif mengenai tata cara shalat yang benar menurut kitab-kitab yang muktabarah seperti kitab *fathul qarib*, *fathul muin* dan *ianatuttholibin* di mulai dari penjelasan mengenai definisi shalat sampai kepada hal-hal yang membatalkan shalat dengan menggunakan metode ceramah.

Pada tahap kedua pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode praktik keterampilan, pada pelaksanaan pengabdian masyarakat yang hadir sebanyak 40 orang, dan untuk mempermudah melaksanakan praktik maka perlu di bagi menjadi empat kelompok kecil di setiap kelompok terdiri dari 10 orang. Dari setiap kelompok diberi kesempatan untuk memeraktikkan shalat sesuai dengan materi yang telah disampaikan pada pertemuan pertama dengan cara maju satu persatu sesuai dengan urutan yang telah ditentukan.

Secara umum pelaksanaan dan praktik berjalan dengan baik, peserta tekun menyimak dan mayoritas dapat melaksanakan praktik dengan baik walaupun beberapa kesalahan masih terjadi diantara peserta yang ikut masih banyak yang keliru dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat tentang shalat selama ini hanya sekedar ikut-ikutan saja tanpa didasari ilmu yang memadai. Kesalahan yang sering terjadi pada waktu praktik shalat adalah ketika membaca surat al-fatihah dikarenakan

⁶ Yoyok Soesatyo et.al, (2017) 'Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru Ekonomi Kabupaten Sidoarjo', Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM), Vol.1 No.2, 162–78.

kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf yang sesuai dengan makharijul hurufnya yang kedua kesalahan yang sering terjadi selama praktik adalah ketika praktik gerakan-gerakan yang ada dalam shalat banyak di antara peserta yang masih belum sempurna dalam melaksanakannya.

DISKUSI

Shalat bukan hanya sekadar gerakan fisik, tetapi juga merupakan cara untuk menenangkan pikiran dan merawat kesehatan mental. Selain dari itu shalat juga mengajarkan disiplin dan ketenangan dalam beribadah yang dapat membantu individu mengatasi stres dan kegelisahan dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat akan pentingnya shalat dalam kehidupan orang muslim. Sehingga pelatihan tata cara shalat yang benar sangat penting dilakukan sebab betapa ironinya, jika shalat yang merupakan ibadah terpenting dan teragung tidak mendapat perhatian yang semestinya maka akibatnya manfaat dan hikmah shalat tidak akan dapat diwujudkan oleh para mushalli, maka akibat lebih jauh kaum muslimin akan gagal untuk dapat mewujudkan akhlak dan kepribadian yang indah, sebagaimana yang seharusnya jika seseorang melaksanakan shalat secara baik dan benar.⁷ Maka memahami tata cara shalat yang benar akan meningkatkan kualitas spiritualitas dan hubungan individu dengan Allah swt. sehingga mereka akan menyadari pentingnya setiap gerakan dan bacaan dalam shalat, sehingga melaksanakannya dengan penuh kesungguhan dan kekhusyuan.

Berdasarkan analisis di atas dalam pelaksanaannya pengabdian ini dimulai dengan memberikan penjelasan materi tentang shalat yang disertai dengan contoh atau praktek tentang bacaan dan gerakan-gerakan shalat yang baik dan benar. Agar kegiatan ini berhasil dengan baik, maka dalam pelaksanaannya dilakukan dengan tahapan-tahapan, antara lain;

1. Materi pertama adalah penyampaian materi tentang shalat yang meliputi syarat sah shalat dan rukun-rukun shalat di sampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan bahwasanya peserta mampu memahami materi yang di sampaikan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya respon yang diberikan peserta selama kegiatan berlangsung.
2. Materi kedua disampaikan dengan metode demonstrasi (Praktek). Setelah penyampaian materi tentang shalat dan kemudian memberikan contoh dengan mempraktekkan secara langsung tentang tatacara gerakan-gerakan dan bacaan shalat yang baik dan benar seperti yang terangkum dalam rukun-rukun shalat. Kemudian semua peserta diminta untuk mempraktekkan secara langsung gerakan-gerakan dalam shalat sambil diikuti dengan bacaan-

⁷ Wage at,al, (2022) 'Pelatihan Shalat Komprehensif Bagi Warga Muhammadiyah Gandatapa Kabupaten Banyumas', Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol.1 No.1, 43–52.

bacaannya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta yang ikut dapat mempraktekkan shalat dengan baik dan benar.

3. Materi ketiga dilakukan dengan menggunakan metode tanya jawab. Pada kegiatan ini pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan dan juga menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Hal ini dilakukan disamping untuk mengetahui responden tingkat pemahaman dari peserta terhadap materi yang disampaikan, sekaligus juga untuk menilai keaktifan peserta selama mengikuti kegiatan. Hasil yang didapatkan ternyata peserta dapat mengetahui pengetahuan tentang shalat dan memahami hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan pada waktu melaksanakan shalat.
4. Tahapan selanjutnya adalah melakukan evaluasi kegiatan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan dikatakan berhasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu kegiatan ini mendapatkan respon yang baik oleh masyarakat sekitar, terutama oleh tokoh masyarakat Dusun Cokel, karena kegiatan ini dianggap sangat membantu dalam memberikan pendidikan tentang shalat. Hal ini berdasarkan dari respon yang disampaikan para tokoh-tokoh masyarakat Dusun Cokel baik secara langsung maupun tidak langsung. Mereka berharap semoga ada pelatihan lanjutan lagi tentang ilmu kemasyarakatan yang lain.

KESIMPULAN

Program pelatihan tata cara shalat yang benar bagi masyarakat di Dusun Cokel, Desa Patarselamat, dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya pemahaman dan ketaatan dalam menjalankan ibadah shalat masyarakat yang mengikuti pelatihan. Dengan partisipasi aktif dari masyarakat dan dukungan dari pihak berwenang setempat, program ini memiliki potensi untuk berkelanjutan dan memberikan dampak positif yang lebih luas dalam pengembangan spiritual masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Nuraini, A, M S Kusmulyono, F Y Ratna, N Septina, R Bhinekawati, B Asgha, R Sijabat, R Handoko, S Jahroh, and S E Kusuma. *Menggagas Pembelajaran Kewirausahaan Sosial*. Penerbit Atma Jaya, 2019.
- Oktapriana, Chita, Dade Nurdiniah, Kadek Wisnu Bhuana, and Nunuk Novianti. "Pendampingan Perhitungan Harga Jual Melalui Metode Service Learning Bagi Kedai Kopi Di Kota Bekasi." *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 5, no. 2 (2021): 265–74.
- Qomarudin, A., and M. Farid Dzulkirom. "PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN WUDHU DAN SHALAT PADA PESERTA DIDIK KELAS 5 DAN 6 DI MADRASAH DINIYAH NURUDH

DHOLAM KRATON PASURUAN.” *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 1–12.

Safrina, Sri. “Pelatihan Tatacara Sholat Bagi Anak-Anak Di Masjid Jamik Tunggal Bhakti Kelurahan 20 Ilir DI Kecamatan Ilir Timur 1 Palembang.” *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 82–86.

Setiawan, Asep, Asroni, and Muffadal Al Baqir. “Pelatihan Ibadah Praktis (Taharah an Salat) Bagi Masyarakat Maredan, Sendangtirto, Berbah, Sleman,” 2022, 1401–11.

Soesatyo, Yoyok, Waspodo Tjipto Subroto, Norida Canda Sakti, Muhammad Edwar, and Novi Trisnawati. “Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru Ekonomi Kabupaten Sidoarjo.” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)* 1, no. 2 (2017): 162–78.

Wage, Wage, and Makhful Makhful. “Pelatihan Shalat Komprehensif Bagi Warga Muhammadiyah Gandatapa Kabupaten Banyumas.” *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 43–52.